

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA

Oleh

Sudarto¹, Rosmalah², Muhammad Rizky³

^{1,2,3}PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

E-mail: ¹drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 06-07-2022

Revised: 16-07-2022

Accepted: 23-08-2022

Keywords:

teacher's communication
ability, interest in
learning, students

Abstract: *This study aims to determine the correlation between the teacher communication skills and the learning student interest of the Fourth Grade at SD Negeri 22 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency. The populations of this study were the entire fourth grade of students at SD Negeri 22 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency, Academic Year 2021/2022, in totaling 86 people. The data analysis technique was inferential statistical analysis. Based on the results of inferential statistical analysis we found that $t_{count} (16.7552) > t_{table} (2.0126)$ at a significant level of 0,05 which means H_0 was rejected and H_1 was accepted. The results of the study could be concluded that there was a significant correlation between the teacher communicating ability and the learning student's interest of the Fourth Grade at SD Negeri 22 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pengembangan bangsa. Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Berkaitan dengan UU di atas, Hidayat (2016) mengemukakan bahwa pendidikan adalah dampak yang diberikan oleh kaum tua kepada kaum muda. Dengan demikian pendidikan merupakan sebuah tingkah laku dari kaum tua yang bertujuan untuk membentuk kaum muda sebagai makhluk sosial. Dengan begitu peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan mempunyai peranan dalam proses pembelajaran

yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Heriyansyah (2018) menyatakan bahwa Guru adalah orang yang memberikan informasi baik berupa ilmu maupun pengetahuan kepada siswa. Guru dalam kacamata masyarakat adalah orang yang melaksanakan tugas pendidikan di tempat-tempat tertentu namun guru tidak selamanya melakukannya di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah, dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar-mengajar yang efektif ditentukan oleh kemampuan guru dalam hal melibatkan siswa secara aktif dan membangkitkan minat belajar siswa. Untuk menciptakan manusia yang cerdas dan maju perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang mengantarkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2014) Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua orang atau lebih, yakni guru sebagai pihak pemberi informasi dan siswa sebagai pihak yang penerima informasi serta merupakan subjek pokoknya.

Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa sangat diperlukan agar tercapainya proses belajar-mengajar yang optimal. Seorang guru yang mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik berarti memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Menurut Iskandar (2019) Komunikasi merupakan sarana atau media dalam sebuah interaksi yang menghasilkan sebuah respon. Dalam komunikasi guru dan siswa akan saling bertukar informasi sehingga dapat menghasilkan sebuah pengetahuan berdasarkan pengalaman masing-masing. Kemampuan dalam berkomunikasi guru terutama dengan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar maka diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam mengembangkan potensi harus didukung oleh minat belajar seseorang sehingga dapat berkembang secara optimal.

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri seorang siswa terhadap apa yang disenanginya, maka dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa. Menurut Achru (2019) Minat belajar adalah energi penggerak yang berasal dari diri seseorang dalam kegiatan belajar sehingga menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifayati (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 1 Laloe Kabupaten Buton Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 12 Februari 2022 dengan guru kelas IV di SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone tentang kemampuan berkomunikasi guru dan minat belajar siswa, diketahui bahwa minat belajar siswa pada di SD tersebut sudah cukup baik, namun siswa memiliki tingkat minat belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa dalam mempersiapkan kebutuhannya saat proses belajar mengajar, mengerjakan tugas. Perhatian siswa ketika guru menjelaskan, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung kemampuan berkomunikasi guru sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru dan minat Belajar Siswa di kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Khoiri (2018, h.113) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan anatara dua atau lebih variable penelitian.

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, mulai dari bulan April hingga Mei tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2021/2022 dengan 86 siswa. Peneliti hanya mengambil kelas IV sebagai populasi penelitian karena dianggap sudah bisa memahami pertanyaan ataupun pernyataan dalam angket dibandingkan kelas rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif terdiri dari analisis rata-rata dan analisis persentase, sedangkan analisis statistik inferensial terdiri dari korelasi person product moment dan Uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut. Nilai korelasi *Person Product Moment* (r) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana: N = 50, $\sum X = 2063$, $\sum Y = 2293$, $\sum X^2 = 86295$, $\sum Y^2 = 106099$, dan $\sum XY = 94947$ sehingga diperoleh

$$r_{xy} = \frac{50 \cdot 158592 - (2820) \cdot (2805)}{\sqrt{(50 \cdot 159484 - (2820)^2) \cdot (50 \cdot 157769 - (2805)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7929600 - 7910100}{\sqrt{(7974200 - 7952400) \cdot (7888450 - 7868025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{19500}{\sqrt{(21800) \cdot (20425)}}$$

$$r_{xy} = \frac{19500}{21101,3033}$$

$$r_{xy} = 0,924$$

Selanjutnya, nilai r dimasukkan ke dalam rumus uji-t seperti berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,924\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0,924^2}}$$

$$t_{hitung} = 16,7552$$

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dimana nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dengan $dk = 48$) adalah 2,0126 (dengan ekstrapolasi). Ternyata nilai t_{hitung} (16,7552) lebih besar daripada nilai t_{tabel} (2,0126) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dan minat belajar siswa Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Hal ini sejalan dengan pernyataan W. Ansanay (2021) yang mengatakan bahwa terjalainnya komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa membawa dampak pada peningkatan minat belajar siswa. Sejalan juga dengan hasil penelitian Nurhasanah & B. B. Fikri (2019) yang mengatakan bahwa ada pengaruh komunikasi sosial terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Soromandi. Sejalan pula dengan hasil penelitian Novi Audria (2020) yang mengatakan bahwa menjaga komunikasi dalam pembelajaran berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa. Sejalan pula dengan hasil kajian Amidah (2014) yang mengatakan bahwa perhatian yang diberikan kepada siswa melalui komunikasi yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dan minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Achru P., A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. Jurnal Idaarah, III (36), 205–215.
- [2] Amidah. 2014. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang. Jurnal Neliti. <https://www.neliti.com/publications/285295/strategi-guru-dalam-meningkatkan-minat-belajar-siswa-pada-mata-pelajaran-pendidi#id> (diakses 7 Juli 2022).
- [3] Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal PPKn & Hukum, 11(2), 81–97.
- [4] Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2016). Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktis Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- [5] Darmadi. (2017). Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Malang : UMM Press.
- [6] Hanipa, A., Misbahudin, A. R., Andreansyah, & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi Geogebra. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 2(5), 315–322.
- [7] Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- [8] Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2).
- [9] Karyaningsih, P. D. (2018). Ilmu komunikasi. Yogyakarta : Samudra Biru.
- [10] Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan Dasar Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 24–32.
- [11] Novi Audria. 2020. Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemicovid-19 Di Sekolah Dasar. Malaysian Palm Oil Council (MPOC).
- [12] Nurhasanah & B. B. Fikri. 2019. Pengaruh Komunikasi Sosial Guru terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Soromandi. EDU SOCIATAJURNAL (PENDIDIKAN SOSIOLOGI), 2 (2), hal 36-42. Doi: 10.33627/es.v3i1.298.
- [13] Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- [14] Pardede, S. D., Siahaan, R. D., & Sitorus, Y. E. H. (2021). Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII AKL SMK Swasta Parulian 2 Medan. Jurnal Stindo Profesional, VII (September), 46–58.
- [15] Ramadanty, S. (2014). Penggunaan Komunikasi Fatis Dalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja. Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(1), 1–18.
- [16] Rayhan. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bontomanai Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [17] Riduwan. (2016). Dasar-Dasar Statistika. Bandung : Alfabeta.

- [18] Rifayati. (2020). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD Negeri 1 Lalole Kabupaten Buton. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [19] Samsinar, & Rusnali, A. N. A. (2017). Komunikasi Antarmanusia : Komunikasi Interpribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi. Watampone : STAIN Watampone..
- [20] Sijabat, O. P. (2017). Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX SMA Swasta Kampus Pematangsiantar. Universitas HKBP Nommensen.
- [21] Soyomukti, N. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- [22] Sudijono, A. (2018). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press.
- [23] Sugiyono. (2015). Metode PKuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [24] Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. In Jurnal Audhi (Vol. 2, Issue 2).
- [25] Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 5(1), 440–448.
- [26] Tim Penyusun 2020. (2020). Panduan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- [27] Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan Islam, 17(2).
- [28] Vitasari, W. (2021). Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(1), 8. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/gft3z>.
- [29] W. Ansanay. 2021. Komunikasi Guru PAK dalam Memacu Minat Belajar Siswa. Jurnal Apokalupsis, 12 (1), hal 49-66. Doi: 10.52849/apokalupsis.v12i1.17
- [30] Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Kencana.